

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 GADINGREJO**

Skripsi

Oleh

**FADLI ILHAM NUDDIN
NPM 2013052064**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 1 GADINGREJO

Oleh

FADLI ILHAM NUDDIN

Permasalahan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar rendah pada siswa-siswi kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya Hubungan Pola Komunikasi Keluarga terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian sebanyak 233 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 120 subjek. Hasil analisis *product moment* menggunakan spss 25.0 for windows menunjukkan hasil nilai *r*hitung sebesar 0,222. Dapat dikatakan bahwa hasil dari nilai *r*hitung $0,222 > 0,199$ yang artinya variabel komunikasi keluarga tipe Pluralistik dengan variabel motivasi belajar memiliki hubungan. Dan untuk komunikasi keluarga tipe konsensual diketahui bahwa hasil dari nilai *r*hitung sebesar 0,283. Dapat dikatakan bahwa hasil dari nilai *r*hitung $0,283 > 0,199$ yang artinya variabel komunikasi keluarga tipe konsensual dengan variabel motivasi belajar memiliki hubungan.

Kata kunci: Komunikasi keluarga, motivasi belajar

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY COMMUNICATION PATTERNS AND LEARNING MOTIVATION OF GRADE VIII STUDENTS AT SMP MUHAMMADIYAH 1 GADINGREJO

By

FADLI ILHAM NUDDIN

The problem in this study is low learning motivation in eighth grade students at Muhammadiyah 1 Gadingrejo Middle School. Learning motivation is a condition that exists in an individual where there is a drive to do something to achieve a goal. The purpose of this study is to determine the relationship between family communication patterns and learning motivation in eighth grade students at Muhammadiyah 1 Gadingrejo Middle School. This study uses a quantitative approach with a sampling technique using simple random sampling. The population in the study was 233 students with a sample of 120 subjects. The results of the product moment analysis using SPSS 25.0 for Windows showed the results of the calculated r value of 0.222. It can be said that the results of the calculated r value of $0.222 > 0.199$ which means that the variable of pluralistic type family communication with the variable of learning motivation has a relationship. And to be known, the consensual type family communication that the results of the calculated r value of 0.283. It can be said that the results of the calculated r value are $0.283 > 0.199$, which means that the consensual type of family communication variable has a relationship with the learning motivation variable.

Keywords: *Family communication, Learning motivation*

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 GADINGREJO**

Oleh

FADLI ILHAM NUDDIN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul : **HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI
KELUARGA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII
DI SMP MUHAMMADIYAH 1
GADINGREJO**

Nama : **Fadli Ilham Nuddin**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2013052064

Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

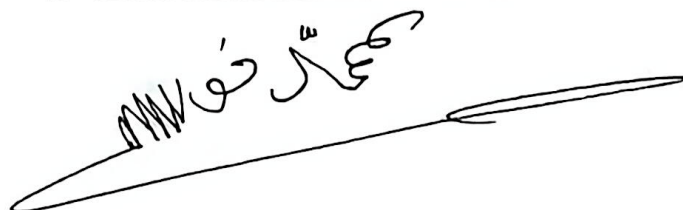


Moch. Johan Pratama, S.Psi., M. Psi.
NIP. 195611101986031005



Yohana Oktariana, M. Pd.
NIP. 198710062024212016

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si
NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Moch. Johan Pratama, S.Psi., M.Psi.



.....

Sekretaris : Yohana Oktariana, M.Pd.



.....

Penguji : Diah Utaminingsih, S. Psi., M.A., Psi.



.....

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 23 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadli Ilham Nuddin
NPM : 2013052064
Program studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo”** adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dapat dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

BandarLampung, 25 November 2025
Peneliti



Fadli Ilham Nuddin
NPM. 2013052064

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gadingrejo, Pringsewu pada tanggal 12 Maret 2002 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari Bapak Agus Pundoko dan Ibu Leni Lestari. Penulis menempuh pendidikan pertama pada tahun 2008 di SD Negeri 3 Tegalsari dan menyelesaikannya pada tahun 2014. Penulis menempuh pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Gadingrejo dan menyelesaikannya pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah akhir di SMA Negeri 1 Gadingrejo dan menyelesaikannya pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, Penulis tercatat sebagai salah satu mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis juga tergabung dalam Forum Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung (FORMABIKA) tahun 2021. Penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Gedung Jaya, Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan pada tahun 2023.

MOTTO

"Jika kau merasa kegagalan adalah akhir dari segalanya kamu salah, karena kegagalan adalah awal dari segala perjalanan yang bakal kita lalui."

"Allah tidak membebani seseorang sesuai dengan kesanggupannya."
(Q.S. Al-Baqoroh: 286)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."
(Q.S. Al-Insyirah:5-6)

"Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. *Percaya proses* itu yang paling penting. Kerana Allah telah mempersiapkan hal baik di balik kata proses yang kamu anggap rumit."
(Edwar Satria)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, juga shalawat yang senantiasa tercurahkan pada Rasulullah Muhammad SAW. Saya persembahkan karya kecil ini sebagai bentuk cinta kasih, tanda bakti, dan terima kasihku yang terdalam kepada:

Bapak Agus Pundoko dan Ibu Leni Lestari

Yang telah merawat dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga, yang selalu mendoakan di setiap langkah yang saya jalani, memotivasi saya untuk merai cita cita, serta senantiasa menjadi tempat ternyaman untuk mencurahkan keluh kesah. Semoga ini adalah langkah awal untuk membahagikan bapak dan ibu di dunia dan manfaatnya menjadi amalan di akhirat.

Saudara Tersayang

Sebagai tanda terima kasih, saya persembahkan karya ini untuk Hafidz Imansyah dan Ahza Maulana Aqif. Terima kasih atas doa, motivasi dan dukungan yang diberikan selama saya menempuh pendidikan ini hingga tercapainya gelar sarjana ini.

Para Bapak dan Ibu Dosen

Yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan segala ilmu-ilmunya dengan ikhlas kepada saya hingga gelar sarjana ini dapat saya raih.

Sahabat dan Teman-Teman ngan dan Konseling Angkatan 2020

Yang telah berjuang sejak awal bangku perkuliahan dan memberikan semangat serta memberikan banyak motivasi.

Almamater Universitas Lampung

Yang memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu.

SANWANCANA

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Kasih dan Anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo”**. Adapun maksud penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan serta kerja sama berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeila Afriani, D.E.A., I.P.M. Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Dr. M. Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A., Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Ibu Diah Utaminingsih, S. Psi., M.A, Psi. Selaku Dosen Penguji Utama. Terima kasih atas kesediannya dalam memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Bapak Moch. Johan Pratama, S. Psi., M.Psi. Selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih atas bimbingan dan motivasi, serta arahnya yang

telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Yohana Oktariana, S. Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Kedua. Penulis ucapkan terimakasih banyak karena telah memberikan banyak bimbingan, arahan, dan nasehat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan dan membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai.
9. Seluruh Staf dan Karyawan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dalam segala hal.
10. Kedua Orang Tua Penulis, Bapak Agus Pundoko dan Ibu Leni Lestari, yang selalu memberikan motivasi, dukungan, perhatian serta do'a yang tidak pernah putus untuk kelancaran dan keberhasilan penulis.
11. Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staff serta Siswa Siswi SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo yang telah membantu dan memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
12. Adikku Tersayang Hafidz Imansyah dan Ahza Maulana Aqif. Terima Kasih atas do'a dan dukungannya yang telah diberikan kepada penulis.
13. Seluruh Saudara yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terima kasih atas doa dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
14. Diah Desmayanti, S.Si., terima kasih telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah memberikan semangat dan motivasi, serta sudah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih sudah menjadi *Support System* terbaik dan telah menjadi bagian dari perjalanan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-Teman BK'20 terutama Teman-Teman laki laki. Terima kasih canda tawa, suka duka yang telah diberikan selama ini. Terima kasih

sudah menjadi warna dalam masa kuliahku, penulis doakan sukses semua untuk teman-teman BK'20.

16. Kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
17. Kepada diriku sendiri, terima kasih sudah berjuang sejauh dan sekuat ini dalam menjalani semua ini.

Akhir kata, penulis sadar bahwa dalam penulisan dan penyusunan masih jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis mengharapkan pemberian kritik dan saran, sehingga nantinya skripsi ini menjadi lebih baik dan dapat bermanfaat untuk orang lain. Atas perhatiannya penulis ucapkan Terima kasih.

Bandarlampung, 25 November 2025
Penulis

Fadli Ilham Nuddin
NPM. 2013052064

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Manfaat Teoritis	5
1.5.2 Manfaat Praktis.....	5
1.6 Kerangka Pemikiran.....	6
1.7 Hipotesis Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pola Komunikasi Keluarga	8
2.1.1 Pengertian Komunikasi Keluarga.....	8
2.1.2 Pola Komunikasi Keluarga.....	10
2.1.3 Faktor Komunikasi Keluarga	11
2.1.4 Tipe Komunikasi Keluarga.....	13
2.2 Motivasi Belajar.....	14
2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar	14
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	16
2.2.3 Fungsi Motivasi Belajar	17
2.2.4 Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar	18
2.3 Penelitian yang Relevan.....	20
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Metode Penelitian	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.3 Sampel dan Populasi	22
3.3.1 Populasi	22
3.3.2 Sampel	23
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	25

3.4.1 Variabel Penelitian	25
3.4.2 Definisi Operasional	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6 Instrument Penelitian	28
3.7 Uji Validitas dan Reabilitas Instrument Penelitian	32
3.7.1 Uji Validitas.....	32
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	35
3.8 Teknik Analisis Data.....	36
3.8.1 Uji Normalitas	36
3.8.2 Uji Linearitas	37
3.8.3 Uji Hipotesis.....	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	38
4.2 Hasil Penelitian	38
4.2.1 Deskripsi Data Responden	38
4.2.2 Pengelompokkan Data.....	40
4.3 Analisis Hasil Penelitian	45
4.3.1 Uji Normalitas	45
4.3.2 Uji Linieritas.....	45
4.3.3 Uji Hipotesis.....	46
4.4 Pembahasan.....	47
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1 Simpulan	54
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Populasi Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2024/2025	23
2. Kriteria Bobot Nilai untuk Respon Pernyataan dalam Skala Pola Komunikasi Keluarga	28
3. Kriteria Bobot Nilai untuk Respon Pernyataan dalam Skala Motivasi Belajar	28
4. Kisi-kisi skala <i>pola komunikasi keluarga</i> (Penelitian)	30
5. Kisi-kisi skala Motivasi Belajar	31
6. Hasil Uji Validitas (<i>Try Out</i>) Instrument Skala Komunikasi Keluarga	32
7. Hasil Uji Validitas (<i>Try Out</i>) Instrument Skala Motivasi Belajar	33
8. Kriteria Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	35
9. Hasil Uji Coba (<i>try out</i>) Uji Reliabilitas	35
10. Persentase Data Jenis Kelamin	39
11. Persentase Data Kelas VIII	39
12. Data Hasil Skor	40
13. Distribusi Frekuensi & Persentase Komunikasi Keluarga Tipe Pluralistis	41
14. Distribusi Frekuensi & Persentase Komunikasi Keluarga Tipe Konsensual	42
15. Persentase Tipe Komunikasi Keluarga	42
16. Distribusi Frekuensi & Persentase Motivasi Belajar	43
17. Persentase Ciri Motivasi Belajar	44

18. Hasil Uji Normalitas	45
19. Hasil Uji Linieritas Tipe Pluralistis	45
20. Hasil Uji Linieritas Tipe Konsensual.....	46
21. Hasil Uji Hipotesis Tipe Pluralistis Dengan Motivasi Belajar	46
22. Hasil Uji Hipotesis Tipe Konsensual Dengan Motivasi Belajar.....	47
23. Aitem Pernyataan Komunikasi Keluarga.....	59
24. Aitem Instrument Pernyataan Motivasi Belajar.....	60
25. Hasil Uji Validitas (<i>Try Out</i>) Instrument Skala Komunikasi Keluarga.....	63
26. Hasil Uji Validitas (<i>Try Out</i>) Instrument Skala Motivasi Belajar	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur kerangka pikir	7
2. Diagram Batang Persentase Tipe Komunikasi Keluarga.....	43
3. Diagram Batang Persentase Ciri-Ciri Motivasi Belajar.....	44
4. Pembagian Angket Skala Komunikasi Keluarga dan Motivasi Belajar kepada Siswa/i Kelas VIII.5.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Skala Komunikasi Keluarga.....	59
2. Angket Skala Motivasi Belajar	60
3. Skor Hasil Uji Coba (<i>Try Out</i>) Skala Komunikasi Keluarga.....	61
4. Skor Hasil Uji Coba (<i>Try Out</i>) Skala Motivasi Belajar	62
5. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Skala Komunikasi Keluarga (X)	63
6. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Skala Motivasi Belajar (Y).....	66
7. Skor Hasil Penelitian Skala Komunikasi Keluarga Konsensual	69
8. Skor Hasil Penelitian Skala Komunikasi Keluarga Pluralistik	74
9. Skor Hasil Penelitian Skala Motivasi Belajar	78
10. Hasil Uji Normalitas Tipe Keluarga Konsensual.....	82
11. Hasil Uji Linieritas Tipe Keluarga Konsensual	82
12. Hasil Hipotesis Tipe Keluarga Konsensual	82
13. Hasil Uji Normalitas Tipe Keluarga Pluralistik	83
14. Hasil Uji Linieritas Tipe Keluarga Pluralistik	83
15. Hasil Hipotesis Tipe Keluarga Pluralistik.....	83
16. Surat Adopsi dari Penelitian Sebelumnya.....	84
17. Surat Izin Penelitian dari Universitas Lampung	85
18. Surat Balasan Penelitian dari SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo	86
19. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	87

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pemberian pendidikan pada anak sejak kecil hingga dewasa. Keluarga memiliki peranan penting dalam mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan karakter, moral, watak, serta kepribadian yang baik pada anak atau individu tersebut. Hal tersebut dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukan oleh keluarga tersebut, dengan komunikasi keluarga yang baik tentunya akan berdampak positif juga dalam perkembangan pribadi dari anak atau individu tersebut. Untuk membangun komunikasi yang baik tentunya diperlukan pengertian dari setiap anggota keluarga, selain itu juga dibutuhkan keharmonisan keluarga supaya komunikasi keluarga tetap terjalin baik. Dengan adanya komunikasi keluarga yang baik, maka antar anggota keluarga dapat saling terbuka satu sama lain.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi (pesan, gagasan) dari satu pihak ke pihak lain. Ketika salah satu pihak berperan sebagai sumber dan dari sumber tersebut menyampaikan suatu informasi kepada penerima informasi tersebut. Kemudian penerima informasi akan memberikan tanggapan terhadap informasi tersebut (umpan balik). Penerapan model komunikasi keluarga sebagai bentuk interaksi antara orang tua dengan anak dan antar anggota keluarga mempunyai arti bagi perkembangan emosi anak atau anggota keluarga itu sendiri. Selama proses komunikasi, setiap anggota keluarga akan lebih memahami satu sama lain dan memahami perasaannya sendiri dan orang lain.

Pola komunikasi yang dibangun oleh keluarga akan mempengaruhi pola pikir anak, hal ini dikarenakan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif maupun negatif bagi anak. Melalui keluarga, anak belajar mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya serta menyimak nilai-nilai sosial. Komunikasi orangtua sangatlah penting dalam pembentukan sikap seorang anak. Komunikasi dalam keluarga diharapkan dapat menciptakan interaksi, saling tukar pengetahuan, pendapat, pengalaman, dan sebagainya. Menurut Idris Sardy (1992;2), komunikasi keluarga pada hakekatnya adalah suatu proses penyampaian pesan bapak atau ibu sebagai komunikator kepada anak-anak sebagai komunikan tentang norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga dengan tujuan keutuhan dan pembentukan keluarga yang harmonis.

Motivasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh komunikasi yang terjadi dalam keluarga itu sendiri. Dorongan dari keluarga juga akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Winkel (dalam Aina Mulyana, 2018) mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatankegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

Dalam kegiatan belajar salah satu faktor yang mempengaruhi adalah motivasi. Motivasi penting untuk menumbuhkan keinginan dan semangat belajar sehingga dengan mengikuti proses pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal. Pengertian motivasi belajar berikut menurut Sardiman (2018: 75) adalah “motivasi keseluruhan dalam diri siswa yang menciptakan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan orientasi kegiatan belajar untuk mencapai tujuan mata pelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas, komunikasi keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Selain itu, orang tua maupun anggota keluarga lainnya juga dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut, dengan melakukan diskusi dengan anggota keluarga lain mengenai hambatan atau kesulitan belajar yang dialami.

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, permasalahan yang menjadi latar belakang pada penelitian ini adalah temuan bahwa ada siswa yang jarang berkomunikasi dengan keluarganya, selain itu juga ada siswa yang kurang semangat dalam belajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 dan 16 Januari 2025 dengan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo bahwa mereka kurang melakukan komunikasi dengan orangtunya, selain itu juga mereka kurang berdiskusi dalam hal pembelajaran selama di sekolah karena memiliki kesibukan masing- masing. Mereka juga mengatakan bahwa mereka kurang mendapatkan dukungan dan motivasi dari keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru BK di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, menurut guru bk bahwa pola komunikasi keluarga berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki pola komunikasi keluarga dengan *tipe konsensual, proktetif, pluralatis* atau keluarga yang sering melakukan diskusi, tentunya siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi karena adanya dorongan dari keluarga yang memberikan dukungan serta masukan mengenai kesulitan belajar yang dialami, sedangkan siswa yang memiliki tipe komunikasi keluarga *laissez-faire* atau keluarga yang memiliki komunikasi keluarga yang rendah atau kurang melakukan diskusi, tentunya itu juga berpengaruh pada motivasi belajar siswa, karena siswa kurang mendapatkan dukungan dan motivasi belajar dari keluarga. Oleh karena itu komunikasi keluarga memiliki peran pdenting dalam motivasi belajar siswa.

Komunikasi dengan keluarga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang rendah yang dialami oleh siswa. Dengan komunikasi keluarga yang baik orang tua diharapkan dapat membimbing serta dapat memberikan motivasi yang membangun untuk anak, supaya motivasi belajar yang dimiliki oleh anak tidak terhambat dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pola Komunikasi Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang jarang melakukan komunikasi dengan anggota keluarganya.
2. Terdapat siswa yang jarang berdiskusi dengan anggota keluarganya terkait pembelajaran di sekolah.
3. Terdapat siswa yang merasa tidak setuju dengan keputusan dari anggota keluarganya.
4. Terdapat siswa yang kurang diberikan motivasi belajar oleh anggota keluarganya.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan pola komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo?

1.4 Tujuan Penelitian

Memperhatikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat berguna untuk dunia pendidikan. Dimana dapat menambah pengetahuan tentang teori yang ada dalam komunikasi keluarga dan faktor didalamnya yang mempengaruhi. Dan diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang motivasi belajar.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu memiliki pemahaman mengenai pola komunikasi keluarga yang baik sehingga mampu memberikan penjelasan mengenai pentingnya berkomunikasi untuk meningkatkan motivasi belajar.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan bias menjadi acuan bagi orang tua untuk memiliki pola komunikasi yang tepat untuk anaknya dan mampu memberikan dorongan untuk anaknya memiliki motivasi dalam belajar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah landasan berfikir untuk pengembangan penelitian yang sejenis yang lebih mendalam. Selain itu juga semoga penelitian ini diharapkan mampu menginspirasi peneliti selanjutnya untuk menemukan penemuan baru dan relevan.

1.6 Kerangka Pemikiran

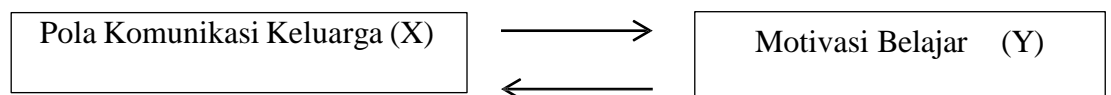
Kerangka pikir dalam suatu penelitian diperlukan agar penelitian tersebut dapat tersusun secara sistematis. Secara umum, kerangka pikir digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Kerangka pikir merupakan model konseptual yang memuat bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, Sugiyono (2016). Kerangka pikir yang baik dan sistematis menjelaskan teoritis keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pola komunikasi keluarga, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar.

Pola komunikasi yang dibangun oleh keluarga akan mempengaruhi pola pikir anak, hal ini dikarenakan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif maupun negatif bagi anak. Melalui keluarga, anak belajar mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya serta menyimak nilai-nilai sosial. Motivasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh komunikasi yang terjadi dalam keluarga itu sendiri. Komunikasi keluarga memiliki peran penting dalam peningkatan motivasi belajar anak. Selain itu, orang tua maupun anggota keluarga lainnya juga dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut, dengan melakukan diskusi dengan anggota keluarga lain mengenai hambatan atau kesulitan belajar yang dialami.

Berdasarkan jurnal tentang “Komunikasi Keluarga Untuk Memotivasi Jangung Jawab Anak Belajar Di Masa Pandemi” mengatakan bahwa komunikasi tipe pluralistik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena pola komunikasi tipe pluralistik merupakan tipe yang sering melakukan komunikasi namun memiliki kepatuhan yang rendah. Namun dengan begitu anak tentunya merasa bahwa anak diberikan kebebasan dan kepercayaan diri untuk mengambil keputusan. Dengan begitu tentunya akan menumbuhkan motivasi belajar pada anak karena anak diberikan kepercayaan untuk mengambil keputusan. Tipe pluralistik adalah tipe keluarga yang

sering melakukan percakapan, namun memiliki kepatuhan yang rendah. Anggota keluarga tipe pluralistis seringkali berbicara secara terbuka, tetapi setiap orang dalam keluarga akan membuat keputusan masing-masing.

Berdasarkan masalah yang terdapat dalam identifikasi masalah sebagai pemikiran penulis tentang pola komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPA Muhammadiyah 1 Gadingrejo, dalam kerangka pikir ini akan digambarkan bagaimana hubungan pola komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo. Berdasarkan uraian tersebut, maka muncul kerangka pikir untuk melihat apakah ada hubungan antara pola komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar. Untuk lebih memperjelas maka kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.Alur kerangka pikir

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Sugiyono,2016). Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis penelitian yang penulis ajukan adalah hubungan pola komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Sesuai dengan hipotesis penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : tidak ada hubungan antara pola komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo

Ha : adanya hubungan antara pola komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pola Komunikasi Keluarga

2.1.1 Pengertian Komunikasi Keluarga

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dan bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasi oleh informasi, dimana masing-masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi (*information sharing*) untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan. Senada dengan hal ini bahwa komunikasi atau *communication* yang artinya sama. Apabila kita berkomunikasi (*to communicate*) ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan (Suwardi, 2005:13).

Moor (1993:13) mengemukakan definisi tentang komunikasi, yaitu bahwa komunikasi adalah Penyampaian pengertian antar individu. Dikatakannya semua manusia dilandasi kapasitas untuk menyampaikan maksud, hasrat, perasaan, pengetahuan dan pengalaman dari orang yang satu kepada orang yang lain. Pada pokoknya komunikasi adalah pusat minat dan situasi perilaku dimana suatu sumber menyampaikan pesan kepada seorang penerima dengan berupaya mempengaruhi perilaku penerima tersebut.

Pengertian komunikasi keluarga dalam Rosnandar (1992;4) adalah proses penyampaian pernyataan atau pesan komunikasi kepada anggota keluarga dengan tujuan untuk mempengaruhi atau membentuk sikap sesuai isi pesan yang disampaikan Bapak atau Ibu sebagai Komunikator. Idris Sardy (1992;2), komunikasi keluarga pada hakekatnya adalah suatu proses penyampaian pesan bapak atau ibu sebagai komunikator kepada anak-anak sebagai komunikan tentang norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga dengan tujuan keutuhan dan pembentukan keluarga yang harmonis.

Sedangkan pemahaman Komunikasi Keluarga menurut Evelyn Suleman, (1990:34) adalah bahwa komunikasi keluarga merupakan penyampaian pesan-pesan komunikasi dalam keluarga sebagai suatu proses komunikasi yang dilancarkan antara bapak, ibu serta anak-anaknya antara lain seperti masa depan anak, pekerjaan anak, pendidikan anak dan pengeluaran rumah tangga.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga adalah lingkungan utama yang dikenal anak dan sangat berperan dalam pembentukan karakter, watak, sifat, dan kepribadian anak. Melalui keluarga, anak dapat meniru bagaimana orang tua mereka bertindak, serta anak dapat menerima informasi yang diberikan oleh orang tuanya. Komunikasi keluarga adalah interaksi yang terjadi dalam keluarga yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dan rekomendasi kepada anggota keluarganya. Dengan adanya komunikasi keluarga bertujuan untuk dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi antar anggota keluarga dapat dibahas bersama dengan anggota keluarga lainnya, sehingga mereka dapat menemukan cara terbaik untuk mengatasi masalah.

Komunikasi keluarga juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk anak belajar cara berkomunikasi yang baik dan sopan terhadap orang lain. Komunikasi didalam keluarga juga berdampak positif bagi perkembangan anak, seperti pembentukan karakter yang baik pada anak, rasa kasih

sayayang orang tua kepada anak dengan mengajak anak berkomunikasi dan memberikan motivasi kepada anak tentang masa depan nantinya. Dengan adanya komunikasi keluarga ini diharapkan mampu tercipta pola komunikasi yang baik dan keluarga, serta diharapkan setiap anggota keluarga mampu terbuka satu sama lain.

Komunikasi antara siswa dan keluarganya sangat perlu dilakukan. Komunikasi keluarga yang baik dapat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dimilikinya, selain itu dengan komunikasi keluarga dapat membantu siswa menemukan jalan keluar dari masalah yang sedang dimilikinya dengan berdiskusi atau mengobrol dengan keluarga merupakan salah satu komunikasi yang dapat dilakukan oleh siswa dengan keluarganya untuk membahas segala hal atau membahas permasalahan-permasalahan yang di alami oleh siswa tersebut.

2.1.2 Pola Komunikasi Keluarga

Setiap keluarga tentunya memiliki pola komunikasi yang berbeda- beda. Pola merupakan suatu kebiasaan yang khas dalam proses penyampaian kepada setiap anggota keluarga. Pola komunikasi keluarga (*Family Communication Pattern/FCP*) pertama kalinya dikembangkan oleh Chaffee (1971), McLeod dan Atkin yang mengembangkan dua dimensi utama untuk kemudian menghasilkan tipe pola komunikasi dalam keluarga, yaitu *socio-oriented* dimana pada pola komunikasi ini lebih menekankan hubungan yang kaku antara anak dengan orang tua, sebab anak-anak harus tunduk pada otoritas orang tua agar terhindar dari konflik dengan orang tua mereka. Selanjutnya, lingkungan keluarga yang bertipe *concept-oriented* dimana orang tua menekankan pada ide-ide anak secara terbuka sehingga anak terlibat aktif dalam diskusi keluarga.

Devito dalam Tri (2020) mengungkapkan ada empat pola komunikasi dalam keluarga, yaitu:

1. Pola komunikasi persamaan (*equality pattern*) membagi kesempatan komunikasi secara merata dan seimbang yakni peran yang dimainkan tiap orang dalam keluarga adalah sama.

2. Pola komunikasi seimbang terpisah (*balance split pattern*) di mana persamaan hubungan tetapterjaga namun tiap orang memegang control atau kekuasaan dalam bidangnya masing-masing.
3. Pola komunikasi tak seimbang terpisah (*unbalanced split pattern*) dalam pola ini, satu orang mendominasi dimana satu orang dianggap sebagai ahli lebih dari setengah wilayah komunikasi timbal balik.
4. Pola komunikasi monopoli (*monopoly pattern*) pada pola ini satu orang dipandang sebagai kekuasaan dan orang ini lebih bersifat memerintah daripada berkomunikasi, lebih senang memberi wejangan daripada mendengarkan umpan balik orang lain.

2.1.3 Faktor Komunikasi Keluarga

Menurut Djamarah (2004: 62-73), faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga adalah sebagai berikut:

1. Citra Diri dan Citra Orang Lain

Ketika seseorang menjalin hubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, dia mempunyai gambaran tentang dirinya, bagaimana perasaannya dan bagaimana perasaannya. Setiap orang mempunyai gambaran tertentu tentang dirinya, statusnya, kelebihan dan kekurangannya. Citra inilah yang menentukan bagaimana ia berbicara, menjadi filter atas apa yang dilihatnya, didengarnya, bagaimana ia menilai segala sesuatu yang terjadi disekitarnya. Dengan kata lain, citra diri menentukan ekspresi dan persepsi manusia. Citra orang lain merupakan bagaimana seseorang menggambarkan atau mendeskripsikan orang lain tentang status maupun seperti apa orang lain tersebut dihadapan dirinya. Gambaran tentang diri individu itulah yang akan menentukan seperti apa dan bagaimana cara dia berkomunikasi dengan orang lain.

2. Suasana Psikologi

Suasana psikologi dapat mempengaruhi komunikasi. Komunikasi sulit berlangsung bila seseorang dalam keadaan sedih, bingung, marah, merasa kecewa, iri hati, diliputi prasangka, dan suasana psikologis lainnya. Seseorang dalam keadaan sedih karena sedang

terjadi musibah contohnya, tentunya dia akan sulit untuk diajak berkomunikasi karena suasana hati yang sedang sedih, dia akan sulit untuk mengungkapkan kalimat dengan sempurna. Sama halnya dengan orang yang sedang dalam keadaan marah, karena dirinya banyak dipengaruhi oleh nafsu amarahnya sehingga sulit untuk diajak bicara. Karena amarahnya seseorang sulit untuk dikendalikan oleh orang lain.

3. Lingkungan Fisik

Komunikasi dapat dilakukan dimana aja dan kapan saja, dengan cara dan gaya yang berbeda. Komunikasi yang dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah tentunya berbeda, karena keduanya memiliki lingkungan yang berbeda. Suasana di rumah bersifat informal, sedangkan suasana di sekolah bersifat formal. Demikian juga komunikasi yang berlangsung di masyarakat, karena setiap masyarakat memiliki norma yang harus ditaati, maka komunikasi yang berlangsung pun harus taat norma. Lingkungan fisik dapat berupa tempat yang menjadi penentu terlaksananya sebuah komunikasi dengan orang lain. Jika tempat dilakukannya komunikasi itu nyaman, maka komunikasi akan berjalan dengan lancar dan penyampaian informasi akan lebih jelas. Komunikasi antar anggota keluarga saat di rumah akan berbeda dengan komunikasi antar anggota keluarga saat di luar rumah.

4. Kepemimpinan

Dalam keluarga seorang pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Seorang pemimpin tidak hanya dapat mempengaruhi anggota keluarga lain yang dipimpinnya, tetapi juga dapat mempengaruhi kondisi dan suasana kehidupan social dalam keluarga. Dinamika hubungan dalam keluarga dipengaruhi oleh pola kepemimpinan. Karakteristik seorang pemimpin akan menentukan pola komunikasi bagaimana yang akan berproses dalam kehidupan yang membentuk hubungan-hubungan tersebut. Tipe-tipe kepemimpinan tertentu juga akan melahirkan bermacam-macam sikap dan perilaku seseorang.

5. Bahasa

Bahasa dapat mempengaruhi komunikasi dalam keluarga, apabila bahasa yang digunakan baik tentunya komunikasi yang terjalin juga akan baik, tetapi sebaliknya apabila bahasa yang digunakan tidak baik maka komunikasi yang terjalin tentunya tidak baik juga. Dalam komunikasi verbal orang tua atau anak pasti menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan sesuatu. Pada suatu kesempatan bahasa yang dipergunakan oleh orang tua ketika berbicara kepada anaknya dapat mewakili suatu objek yang dibicarakan dengan tepat, tetapi di lain kesempatan, bahasa yang dipergunakan itu tidak mampu mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat.

6. Perbedaan Usia

Komunikasi dapat dipengaruhi oleh usia. Itu berarti setiap orang harus memperhatikan siapa yang diajak bicara. Berbicara kepada anak kecil berbeda ketika berbicara kepada remaja. Mereka mempunyai dunia masing masing yang harus dipahami. Selain kemampuan berpikir yang berbeda, anak juga memiliki penguasaan Bahasa yang terbatas. Secara umum, rentang berpikir anak bergerak dari yang konkret ke yang abstrak.

2.1.4 Tipe Komunikasi Keluarga

Pola komunikasi yang dicetuskan oleh Mary Anne Fitzpatrick dan rekannya. yang mengatakan bahwa komunikasi keluarga tidaklah bersifat acak (random), tetapi sangat terpola berdasarkan skema-skema tertentu yang menentukan bagaimana anggota keluarga berkomunikasi satu dengan lainnya. Fitzpatrick juga menjelaskan (dalam Morissan, 2013) bahwa dalam komunikasi keluarga terdapat dua jenis orientasi penting yaitu “orientasi percakapan” dan “orientasi kepatuhan”. Keluarga dengan skema kepatuhan tinggi memiliki anak- anak yang sering berkumpul dengan orang tuanya, sedangkan keluarga dengan skema kepatuhan rendah memiliki anggota keluarga yang lebih sering menyendiri (individualistis). Skema-skema tersebut menciptakan berbagai tipe keluarga dengan pola komunikasi yang berbeda di antaranya:

1. Tipe Konsensual: keluarga yang sering melakukan percakapan dan juga memiliki kepatuhan yang tinggi. Keluarga ini suka berkomunikasi/mengobrol bersama tetapi memegang otoritas keluarga (orang tua tetap berperan sebagai pihak yang membuat keputusan).
2. Tipe Pluralistik: keluarga yang sering berkomunikasi/melakukan percakapan namun memiliki kepatuhan yang rendah. Anggota keluarga sering berkomunikasi terbuka tetapi membuat keputusannya masing-masing.
3. Tipe Protektif: keluarga ini jarang berkomunikasi namun memiliki kepatuhan yang tinggi. Orang tua tidak melihat alasan penting mengapa mereka harus menghabiskan banyak waktu untuk mengobrol dan orang tua adalah pihak yang membuat keputusan.
4. Tipe Laissez-Faire: keluarga jarang berkomunikasi dan memiliki kepatuhan rendah. Setiap anggota keluarga tidak terlalu peduli dengan apa yang dikerjakan anggota keluarga lainnya. Orang tua memberi kebebasan penuh secara individual dalam membuat keputusan.

Namun, pada penelitian kali ini, peneliti hanya memfokuskan pada dua tipe komunikasi keluarga saja, yaitu tipe komunikasi keluarga konsensual dan tipe komunikasi keluarga pluralistik.

2.2 Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula, sebaliknya motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Motivasi belajar (*learning motivation*) adalah suatu dorongan atau dukungan seseorang untuk melakukan proses belajar, motivasi seseorang akan muncul bila ia telah menyadari dan memahami pentingnya proses belajar untuk mencapai tujuan yang akan diraih dikemudian hari (Dariyo,

2004). Kebanyakan kasus para siswa mempunyai prestasi yang kurang bukan karena kemampuan yang kurang memadai namun karena kurangnya minat atau motivasi untuk belajar, sehingga siswa tersebut kurang dalam hal usaha dalam mengerahkan segala kemampuan yang dipunya untuk berusaha mencapai suatu tujuan dengan proses belajar (Emda, 2018).

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya (Idham Kholid, 2017). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah, 2016).

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.

Menurut Sardiman dalam Ricardo & Rini I.M (2017:191) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri mahasiswa yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan

memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh mahasiswa dapat tercapai. Begitu juga menurut Riconscente dalam Ricardo & Rini I.M (2017:192) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah harapan dan nilai, yang mana harapan lebih merujuk kepada individu mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan nilai lebih merujuk kepada keyakinan individu untuk berhasil dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian teori dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak atau suatu dorongan pada diri individu untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar pada diri individu, diharapkan individu tersebut giat dan memiliki rasa semangat dalam mengikuti kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Max Darsono dkk. Dalam Masni, H (2015:41) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, antara lain:

1. Cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita atau aspirasi ini merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai oleh individu, yang mana tidak semua individu memiliki cita-cita atau aspirasi yang sama. Terdapat suatu keinginan atau cita-cita yang dimiliki oleh individu jika dibarengi dengan motivasi belajar yang tinggi diharapkan keinginan itu dapat tercapai.

2. Kemampuan

Kemampuan sangat diperlukan dalam proses belajar. Kemampuan ini dapat meliputi daya pikir, keterampilan, dan kecerdasan individu. Kemampuan yang dimiliki oleh individu dapat berkembang dengan baik apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi.

3. Kondisi

Kondisi ini meliputi kondisi fisik dan kondisi psikis. Kondisi fisik dapat berupa kesehatan seseorang, seperti sakit. Kondisi fisik seseorang yang menurun, dapat mengganggu aktivitas proses belajar dan motivasi belajar seseorang juga akan menurun. Sedangkan

kondisi psikis dimaksudkan seperti emosi yang dirasakan oleh individu, seperti marah, sedih, bahagia. Emosi yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri individu, begitu sebaliknya emosi yang buruk dapat menurunkan semangat belajar pada diri individu.

4. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan dapat meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan teman sebaya. Kondisi lingkungan mendorong individu untuk semangat dalam mengikuti proses belajar.

5. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur dinamis dalam belajar keberadaannya tidak selalu stabil atau baik. Terkadang kuat, terkadang lemah, dan bahkan hilang. Hal itu terjadi secara kondisional pada diri individu sesuai dengan situasi atau keadaan yang sedang dialaminya.

6. Cara Tenaga Pendidik Mengajar

Cara tenaga didik mengajar dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Seperti apa metode pengajaran yang digunakan, cara penyampaian materi, dan keaktifan tenaga didik dengan peserta didik.

2.2.3 Fungsi Motivasi Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010:251-252) yaitu:

1. Mendorong Siswa untuk Beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2. Sebagai Pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Selanjutnya menurut Winarsih (2009:111) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar dapat mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya motivasi belajar ini, maka terdapat rasa semangat pada diri individu dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran. Motivasi belajar yang dimiliki individu dapat memberikan arahan dan kegiatan sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Menyeleksi perbuatan dimaksudkan untuk individu dalam menentukan kegiatankegiatan apa saja yang harus dilakukan supaya tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

2.2.4 Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar

Menurut Sardiman dalam Emda, A (2017:181) Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diinginkan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ciri–ciri siswa yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut:

1. Tekun dalam Menghadapi Tugas

Dapat melakukan suatu tugas yang diberikan oleh guru tanpa rasa malas dan rasa jenuh.

2. Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

Seorang individu tidak cepat putus asa ketika menghadapi kesulitan yang dialaminya.

3. Mandiri dalam Belajar

Dapat melakukan sesuatu secara mandiri atau bias melakukan sesuatu secara sendirinya, baik itu dalam hal belajar ataupun yang lainnya.

4. Menunjukkan Minat terhadap Berbagai Macam Masalah

Individu memiliki minatnya masing-masing terhadap bermacam-macam masalah yang ada di sekitarnya.

5. Dapat Mempertahankan Pendapatnya

Seorang individu dapat mempertahankan pendapatnya dan yakin akan pendapat yang dimilikinya.

6. Senang Mencari dan Memecahkan Masalah Soal-Soal

Seorang individu senang mencari hal-hal baru dan senang dalam memecahkan masalah pada soal-soal, terutama soal ujian.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa siswa yang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi. Kegiatan belajar tersebut dapat mencapai hasil yang baik, jika dalam kegiatan belajar siswa memiliki motivasi yang tinggi, tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar secara mandiri. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, terutama saat melaksanakan kegiatan belajar secara bersama-sama, jika siswa tersebut yakin akan pendapatnya dan menganggap pendapatnya cukup rasional.

2.3 Penelitian yang Relevan

Adapun untuk memperkuat penelitian, akan dipaparkan penelitian yang relevan terkait judul penelitian yang akan di teliti “Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo” yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ines Lidya Nanda Tama (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Perhatian Orangtua Pada Anak Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”. Dalam penelitian tersebut mengambil metode penelitian kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel pada penelitian tersebut dilakukan dengan simple random sampling yang diambil dari siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Instrumen pengumpulan data adalah dengan menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perhitungan reliabilitasnya dari skala perhatian orang tua sebesar 0,887 yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan, dari hasil penelitian perhitungan reliabilitasnya dari skala motivasi belajar sebesar 0,930 yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan perhatian orangtua pada anak dengan motivasi belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elzam Baiti (2014), yang berjudul “Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua-Anak Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”. jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola komunikasi dengan kedisiplinan belajar anak, berdasarkan korelasi regresi yang menyatakan bahwa pola komunikasi orang tua – anak mempengaruhi kedisiplinan belajar anak dapat diterima. Perbedaan penelitian Elzam Baiti dengan penelitian ini adalah indikator dari variabel pola komunikasinya. Pada penelitian ini indikator dari pola komunikasinya diambil dari komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Iftina Nurlaili (2021), yang berjudul “Hubungan Antara Komunikasi Keluarga Dengan Motivasi Belajar Masa Pandemi *Covid-19* Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Akademik 2020/2021” jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian Kuantitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan antara komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar, didapatkan hasil korelasi antara variabel komunikasi keluarga dan variabel motivasi belajar adalah $r_{hitung} 0,515 > r_{tabel} 0,138$. Dari hasil itu Sehingga dapat diartikan terdapat hubungan antara komunikasi keluarga dengan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Akademik 2020/2021.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan bahwa komunikasi keluarga akan berpengaruh dalam motivasi belajar anak, apabila keluarga yang memiliki komunikasi yang baik, tentunya itu juga berpengaruh pada motivasi belajar anak yang lebih baik, namun sebaliknya apabila keluarga tersebut memiliki komunikasi keluarga yang kurang baik, itu juga akan berpengaruh pada motivasi belajarnya juga.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan pada skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pola komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional.

Menurut Sugiyono (dalam Sari, 2019) penelitian korelasional adalah penelitian yang bermaksud mendeteksi sejauh mana variasi-variasi dalam suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor berdasarkan koefisien korelasinya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo. Waktu pelaksanaan penelitian pada Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025.

3.3 Sampel dan Populasi

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2021). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo berjumlah 233 siswa.

Tabel 1. Data Jumlah Populasi Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	VIII 1	33 Orang
2	VIII 2	32 Orang
3	VIII 3	28 Orang
4	VIII 4	32 Orang
5	VIII 5	39 Orang
6	VIII 6	39 Orang
7	VIII 7	30 Orang
Jumlah		233 Orang

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2021). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan *Simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperlihatkan starta yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2021). Sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi siswa SMP. Selain itu, metode ini juga relatif mudah memungkinkan peneliti untuk fokus pada aspek penting penelitian seperti pengumpulan data dan analisis, tanpa harus menghadapi

kerumitan dalam pemilihan sampel. Cara yang digunakan teknik random dengan cara ini peserta didik dijadikan sampel penelitian.

Cara yang digunakan teknik random dengan cara ini peserta didik yang ada di kelas-kelas tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Isaac dan Michael, memiliki dua cara dalam menentukan jumlah sampel dari populasi tertentu, yang pertama menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Isaac dan Michael

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = Jumlah Sampel

X^2 = Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% harga chi kuadrat = 3,841. Harga Chi Kuadrat untuk kesalahan 1% = 6,34 dan 10% = 2,706.

N = Jumlah Populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

D = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi, perbedaan bisa 0,01; 0,05 dan 0,10

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, menurut Sugiyono (2021: 2). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* (Sugiyono, 2021). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), biasa disimbolkan dengan X. Dalam konteks ini, “*Pola Komunikasi Keluarga*” adalah variabel independen karena diasumsikan sebagai faktor yang mungkin berpengaruh terhadap “Motivasi Belajar” pada individu yang menjadi subjek penelitian.

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsikuen atau disebut sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2021). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, biasanya variabel terikat disimbolkan dengan Y. Dalam penelitian ini “Motivasi Belajar” adalah variabel dependen karena akan diukur untuk mengetahui apakah ada hubungannya dengan pola komunikasi keluarga.

3.4.2 Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu komunikasi keluarga dan motivasi belajar.

1. Komunikasi Keluarga

Pola komunikasi yang dicetuskan oleh Mary Anne Fitzpatrick (dalam Morissan 2013) yang mengatakan bahwa komunikasi keluarga tidaklah bersifat acak (random), tetapi sangat terpola berdasarkan skema-skema tertentu yang menentukan bagaimana anggota keluarga berkomunikasi satu dengan lainnya. Skema-skema tersebut menciptakan berbagai tipe keluarga dengan pola komunikasi keluarga yang berbeda diantaranya: Tipe konsensual, tipe pluralistik, tipe protektif, dan tipe laissez-faire. Dari ke empat tipe pola komunikasi keluarga di atas, peneliti hanya memfokuskan pada kedua tipe komunikasi saja, yaitu tipe komunikasi keluarga konsensual dan tipe komunikasi keluarga pluralistik.

2. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman dalam Emda, A (2017:181) Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diinginkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut: Tekun dalam mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, mandiri dalam belajar, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam hal, dapat mempertahankan pendapat, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013:224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini, metode pengambilan data yang digunakan yaitu skala. Skala yang digunakan yaitu skala komunikasi keluarga dan skala motivasi belajar. Skala ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi keluarga dengan motivasi belajar.

Menurut Azwar dalam Jelpa Periantalo dan Saifuddin Azwar (2017) skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan tersebut. Ada beberapa jenis skala yang ada dalam penelitian, dan jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model *Likert*. Dengan model *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Menurut Sumanto dalam Widiyanti dan Marheni (2013) dalam skala model *Likert* terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan bentuk positif (*favorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pernyataan negative (*unfavorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap negative. Setiap item pernyataan disediakan empat pilihan jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Kemudian untuk pemberian skor, pernyataan positif diberi skor 4,3,2,1 sedangkan bentuk pernyataan negative diberi skor 1,2,3,4, dari empat *alternative* jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Adapun kriteria bobot nilai pilihan jawabannya seperti berikut ini:

Tabel 2. Kriteria Bobot Nilai untuk Respon Pernyataan dalam Skala Pola Komunikasi Keluarga

Pernyataan	Favorable (positif)	Unfavorable (negatif)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 3. Kriteria Bobot Nilai untuk Respon Pernyataan dalam Skala Motivasi Belajar

Pernyataan	Favorable (positif)	Unfavorable (negatif)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dalam pemberian bobot nilai positif terhadap item favorable akan diberi bobot yang lebih tinggi daripada respon negative, sedangkan untuk item *unfavorable*, respon positif akan diberikan skor yang bobotnya lebih rendah disbanding respon negative. Sebagian penyusunan skala memberikan skor yang bergerak antara 1 sampai 4, bukan 0 sampai 4, pada item yang responnya terdiri atas empat pilihan.

3.6. Instrument Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variable yang akan diungkap yaitu komunikasi keluarga dan motivasi belajar. Instrumen yang akan digunakan pada penelitian kali ini yaitu menggunakan *kuesioner* (angket). Menurut Sugiyono (2018:199) *kuesioner* (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sebuah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden yang akan dijawabnya.

Pada penelitian ini, penulis mengadopsi instrumen penelitian dari saudara Silvia Iftina Nurlaili (2021) mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Universitas Lampung angkatan 2017 dengan judul skripsi “Hubungan Antara Komunikasi Keluarga Dengan Motivasi Belajar Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Akademik 2020/2021. Alat pengumpulan data yang akan digunakan yaitu:

1. Skala komunikasi keluarga

Pola komunikasi yang dicetuskan oleh Mary Anne Fitzpatrick dan rekannya. Yang mengatakan bahwa komunikasi keluarga tidaklah bersifat acar (random), tetapi sangatlah terpolo berdasarkan skema-skema tertentu yang menentukan bagaimana anggota keluarga berkomunikasi satu dengan lainnya. Fitzpatrick juga menjelaskan (dalam Morissan, 2013) bahwa dalam komunikasi keluarga terdapat dua jenis orientasi penting yaitu “orientasi percakapan” dan “orientasi kepatuhan”. Keluarga dengan skema kepatuhan tinggi memiliki anak-anak yang sering berkumpul dengan orang tuanya, sedangkan keluarga dengan skema kepatuhan rendah memiliki anggota keluarga yang lebih sering menyendiri.

a. Komunikasi Keluarga Konsensual

Keluarga yang sering melakukan percakapan dan juga memiliki kepatuhan yang tinggi. Keluarga ini suka berkomunikasi/mengobrol bersama tetapi memegang otoritas keluarga (orang tua tetap berperan sebagai pihak yang membuat keputusan.

b. Komunikasi Keluarga Pluralistik

Keluarga yang sering berkomunikasi/melakukan percakapan namun memiliki kepatuhan yang rendah. Anggota keluarga sering berkomunikasi terbuka tetapi membuat keputusannya masing-masing.

Tabel 4. Kisi-kisi skala *pola komunikasi keluarga* (Penelitian)

No	Aspek	Indikator	Nomer aitem	Jumlah
1.	Tipe Konsensual	a. Menghargai pendapat anak, dan tetap menentukan keputusan akhir b. Tertarik pada pendapat anak c. Anak memahami keinginan orangtua. d. Menganggap diskusi dengan keluarga penting untuk menyelesaikan masalah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,10	10
2.	Tipe Pluralistis	a. Menerima sikap dan pendapat anak b. Menghargai ketika anak berbicara c. Tidak menyalahkan pendapat anak	11, 12, 13, 14, 15, 16	6
Jumlah			16	

2. Skala Motivasi Belajar

Menurut Sardiman dalam Emda, A (2017:181) Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diinginkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Tekun dalam mengerjakan tugas
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- c. Mandiri dalam belajar
- d. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- e. Dapat mempertahankan pendapat
- f. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Tabel 5. Kisi-kisi skala Motivasi Belajar

No	Aspek	Indikator	Nomor aitem	Jumlah
1.	Tekun dalam mengerjakan tugas	a. Senang mengerjakan tugas sekolah b. Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas sekolah c. Teliti dalam mengerjakan tugas sekolah	1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10	8
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	a. Tidak mudah putus asa b. Tidak mudah puas dengan apa yang telah didapatkan	12, 13	2
3.	Mandiri dalam Belajar	a. Mengerjakan tugas sekolah tanpa bantuan orang lain b. Mengulang materi yang telah disampaikan oleh guru saat dikelas	16, 18	2
4.	Menunjukkan minat terhadap bermacam - macam hal	a. Menyukai tantangan dalam belajar	19, 21	2
5.	Dapat mempertahankan pendapatnya	a. Selalu yakin dengan apa yang dia sampaikan b. Mampu mendengarkan pendapat orang lain	24, 25, 26, 28	4
6.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	a. Senang mengerjakan soal yang sulit b. Mencari referensi dari berbagai sumber	31, 32, 34	3
Jumlah			21	

3.7 Uji Validitas dan Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Azwar (2012:8) validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variable yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*Construct Validity*). Menurut Azwar (2012:116) validitas konstruk adalah pembuktian apakah hasil pengukuran yang diperoleh melalui aitem-aitem tes berkorelasi tinggi dengan konstruk teoritik yang mendasari penyusunan tes tersebut.

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment*. Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Wiratna, V.S Lila, R.U (2019:68) mengatakan uji validitas diukur dengan nilai r .

Kriteria:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Tabel 6. Hasil Uji Validitas (*Try Out*) Instrument Skala Komunikasi Keluarga

Pernyataan	<i>R</i> _{hitung}	<i>R</i> _{tabel}	Kondisi	Kesimpulan
Butir 1	0,529	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,354	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,447	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,438	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,534	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 6	0,374	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,446	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,776	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 9	0,506	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 10	0,114	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 11	0,306	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid

Butir 12	0,220	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 13	0,425	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 14	0,705	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 15	0,641	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 16	0,559	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 17	0,537	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 18	0,406	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 19	0,321	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 20	0,235	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 21	0,556	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 22	0,171	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 23	-0,337	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 24	-0,263	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 25	-0,410	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 26	0,065	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 27	-0,222	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 28	0,025	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 29	-0,353	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 30	0,020	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid

Dari hasil uji coba (*try out*) dapat ditarik kesimpulan bahwa pada skala komunikasi belajar terdapat 14 aitem instrument yang tidak valid yaitu aitem nomor 10, 11, 12, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30 dimana nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = 0,344$. Aitem yang valid pada skala komunikasi keluarga berjumlah 16 aitem.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas (*Try Out*) Instrument Skala Motivasi Belajar

Pernyataan	R_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Kesimpulan
Butir 1	0,434	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 2	0,361	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 3	0,728	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 4	0,666	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 5	0,331	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 6	0,572	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 7	0,403	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 8	0,268	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 9	0,491	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Butir 10	0,380	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 11	0,320	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 12	0,603	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 13	0,471	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 14	-0,466	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 15	0,192	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 16	0,547	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 17	0,322	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 18	0,624	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 19	0,577	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 20	0,187	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 21	0,505	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 22	0,318	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 23	0,00	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 24	0,440	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 25	0,645	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 26	0,380	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 27	0,284	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 28	0,421	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 29	0,331	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 30	-0,146	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 31	0,460	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 32	0,426	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Butir 33	0,047	0,344	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
Butir 34	0,364	0,344	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sedangkan pada skala motivasi belajar terdapat 13 aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor 5, 8, 11, 14, 15, 17, 20, 22, 23, 27, 29, 30, dan 33 dimana nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = 0,344$. Aitem yang valid pada skala motivasi belajar 21 aitem. Sedangkan aitem yang tidak valid akan digururkan dan tidak diikutsertakan pada penelitian selanjutnya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah angket yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, Sugiyono (2021). Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Menurut Azwar (2012:67) data untuk menghitung koefisien reliabilitas *alpha* diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada kelompok responden.

Tabel 8. Kriteria Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Koefisien	Keterangan
0,00-0,200	Sangat Rendah
0,200-0,400	Rendah
0,400-0,600	Sedang
0,600-0,800	Tinggi
0,800-1,00	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas setelah dilakukang uji coba (*try out*) dengan daftar interpretasi koefisien *r* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Coba (*try out*) Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	Koefisien <i>r</i>	Kesimpulan
Skala Komunikasi Keluarga	0,652	0,600-0,800	Tinggi
Skala Motivasi Belajar	0,716	0,600-0,800	Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,652 untuk skala komunikasi keluarga (Y) dengan tingkat reliabel tinggi dan 0,716 untuk variabel skala motivasi belajar (X) dengan tingkat reliabel tinggi.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul (Sugiyono, 2022). Langkah selanjutnya setelah data diperoleh yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel, melakukan perhitungan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Analisis dilakukan agar peneliti segera dapat menyusun strategi selanjutnya sehingga memperoleh kesimpulan. Pada penelitian ini untuk mencari hubungan pola komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo.

Pada penelitian ini data akan dikorelasikan berbentuk interval, untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan korelasi *Product Moment*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat hubungan antara komunikasi keluarga dengan motivasi belajar, dengan menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

3.8.1 Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai pada penelitian ini menggunakan teknik *one sample Kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS. Jika nilai $Sig > 0,05$ maka berdistribusi normal dan jika nilai $Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas yang didapat, maka diketahui bahwa variabel komunikasi keluarga dan variabel motivasi belajar memiliki nilai signifikan $0,200 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Linearitas

Uji linieritas untuk mengetahui apakah pola sebaran dari variabel X dan variabel Y membentuk garis linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS. Kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Begitu sebaliknya, kedua variabel tidak memiliki hubungan yang tidak linier apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji linearitas yang didapat, maka diketahui hasil lineritas sebesar $0,068 > 0,05$ yang artinya kedua variabel komunikasi keluarga tipe pluralistis dan motivasi belajar memiliki hubungan yang linier. Sedangkan untuk uji linearitas pada variabel komunikasi keluarga tipe konsensual dan motivasi belajar diketahui hasil lineritas sebesar $0,041 < 0,05$, maka variabel komunikasi keluarga tipe konsensual dan motivasi belajar memiliki hubungan yang tidak linier.

3.8.3 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas, Langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis apakah hipotesi yang dirumuskan diterima atau ditolak dengan menggunakan korelasi *product moment* menggunakan bantuan program SPSS. Dari hasil uji hipotesis yang didapat, maka diketahui terdapat hubungan antara komunikasi keluarga tipe pluralistis terhadap motivasi belajar dimana nilai $r_{hitung} 0,222 > r_{tabel} 0,199$. Lalu berdasarkan data yang diperoleh bahwa variabel komunikasi keluarga tipe konsensual dengan variabel motivasi belajar juga memiliki hubungan dengan nilai $r_{hitung} 0,283 > r_{tabel} 0,199$.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4, maka dapat ditarik kesimpulan statistik dan kesimpulan penelitian, yaitu:

1. Kesimpulan Statistik

Hasil pada penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara variabel komunikasi keluarga dengan variabel motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2024/2025. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis data korelasi Pearson Product Moment didapatkan hasil korelasi maka diketahui terdapat hubungan antara komunikasi keluarga tipe pluralistik terhadap motivasi belajar dimana nilai $r_{hitung} 0,222 > r_{tabel} 0,199$. Lalu berdasarkan data yang diperoleh bahwa variabel komunikasi keluarga tipe konsensual dengan variabel motivasi belajar juga memiliki hubungan dengan nilai $r_{hitung} 0,283 > r_{tabel} 0,199$. r_{hitung} . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi. Sehingga dapat diartikan terdapat hubungan antara komunikasi keluarga dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4, didapatkan kesimpulan bahwa variabel komunikasi keluarga masuk ke dalam kategori sedang dengan jumlah persentase sebesar 57,5%, dan variabel motivasi belajar masuk ke dalam kategori sedang dengan jumlah persentase sebesar 68,33%. hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi keluarga dengan motivasi belajar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Siswa/Siswi

Kepada siswa/siswi yang belum memiliki komunikasi keluarga yang baik, hendaknya memperbanyak komunikasi dan melakukan diskusi terkait masalah di sekolah serta saling terbuka dengan anggota keluarga lainnya. Hal ini bertujuan agar ketika ada masalah dapat diselesaikan dengan baik melalui diskusi keluarga.

2. Kepada Keluarga

Kepada anggota keluarga perlu memahami perannya di dalam keluarga. Setiap anggota keluarga harus sering melakukan komunikasi, memiliki sifat peduli dan empati terhadap anggota keluarga lain. Kepada orang tua, hendaknya mendengarkan cerita anak-anak mereka dan memberikan solusi terbaik terhadap masalah anak serta memberikan dukungan untuk proses belajar anak mereka.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut terkait hubungan komunikasi keluarga dengan motivasi belajar disarankan untuk menambah variabel lain yang memperkuat komunikasi keluarga dan variabel lain tentang motivasi belajar. Selain itu, diharapkan dapat dilakukan pada populasi yang lebih luas sehingga didapatkan subjek penelitian yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Yahya, M. 2017. Komunikasi 4 Tipe Keluarga terhadap Perilaku Anak dalam Penyesuaian Sosial. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*. 2(4).
- Anggraini, I. S. 2016. Motivasi belajar dan faktor-faktor yang berpengaruh: sebuah kajian pada interaksi pembelajaran mahasiswa. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. 1(2).
- Asis dan Nahuway, J. 2023. Pola Komunikasi Jarak Jauh Anak dan Orang Tua dalam Menjaga Hubungan Kekeluargaan (Studi Kasus pada Anak Buton yang Merantau di Kota Ambon). *Jurnal Ilmu Komunikasi Pattimura*. 2(2). 1-12.
- Azwarr, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, A. F. A. 2018. Hubungan Komunikasi Keluarga dengan Sikap Sosial Siswa. *Basic Education*. 7(30): 3-008.
- Djayadin, C., & Munastiwi, E. 2020. Pola komunikasi keluarga terhadap kesehatan mental anak di tengah pandemi Covid-19. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 4(2): 160-180.
- Emda, A. 2018. Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2): 172-182.
- Febyanita, I., & Wardhani, D. A. P. 2020. Pengembangan media puzzle materi siklus air untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal inovasi penelitian*. 1(6): 1205-1210.
- Firdaus, C. C., Mauludyana, B. G., & Purwanti, K. N. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *PENSA*. 2(1): 43-52.
- Gerungan, N., & Egeten, V. J. 2021. Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Agresif di SMA NEGERI 1 AMURANG BARAT. *Klabat Journal of Nursing*. 3(2): 28-35.

- Gulo, M., Zega, I. K., Lase, N. T. W., dan Waruwu, L. 2023. Peran Interaksi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal on Education*. 6(1): 6079-6087.
- Hero, H., & Sni, M. E. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*. 1(2): 129-139.
- Juliansyah, A., Darmiany, dan Husniati. 2021. Hubungan Komunikasi Keluarga terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus 02 Kecamatan Alas Tahun Pelajaran 2019/2020. *Renjana Pendidikan Dasar*. 1(1): 23-29.
- Koerner, A.F. dan Fitzpatrick, M.A. 2002. You Never Leave Your Family in Fight: The Impact of Family of Origin on Conflict-Behavior in Romantic Relationships. *Communication Studies Journal*. 53(3): 234-251.
- Maghfiroh, S. N. F., Farohi, A., Afriyani, N. O., & Haqiqi, A. K. 2019. Peranan Keluarga terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*. 6(2): 172-178.
- Rahmawati, R., & Gazali, M. 2018. Pola komunikasi dalam keluarga. *Al- Munzir*. 11(2): 327-245.
- Sugiyono, S. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarsono, G. G., & Naryoso, A. 2022. Komunikasi Keluarga Untuk Memotivasi Tanggung Jawab Anak Belajar Di Masa Pandemi. *Interaksi Online*. 10(3): 12-24.
- Surti. 2018. Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Hikmah Sidang Kecamatan Tebas Tahun Pelajaran 2020/2021. *Cross-border*. 1(2): 163-174.
- Zulaekhah, S. 2014. Hubungan Pola Komunikasi Orangtua dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Anak Usia Sekolah. *In Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 2(2): 1-9.